

Journal Education of Batanghari

Vol. 1, No. 2 Februari 2019 35 - 44

ISSN 2655-6685

■ 35

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENATAAN PRODUK KELAS
XI PM 1 PADA MATERI PELABELAN PRODUK
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD DI SMKN 1 BATANGHARI**

Oleh :

Asnimar Jas, SMK Negeri 1 Batanghari

Email: asnimarjas@gmail.com**Abstrak:**

Pembelajaran Kooperatif biasa disebut dengan pembelajaran berkelompok. Pembelajaran ini membuat siswa untuk bisa mencari dan menyelidiki suatu masalah dengan cara berkelompok (kolaborasi) sistematis, kritis, logis dan dianalisis dengan baik. Tujuan dari penelitian ini: (1) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Penataan Produk siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD. (2) Untuk mengetahui peningkatan aktivitas proses pembelajaran Penataan Produk siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMkN 1 Batanghari, Jambi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI PM 1 tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 35 orang. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I terdiri dari 3 pertemuan dan siklus II terdiri dari 3 pertemuan. Tes kemampuan komunikasi siswa dilakukan di awal dan akhir setiap siklus. Adapun hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari: (1) Hasil tes ulangan kemampuan siswa siklus I diketahui jumlah siswa yang mencapai nilai di atas 70 adalah 35% sebanyak 14 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 26 orang yaitu 65%, hasil rata-rata yang dicapai oleh siswa adalah 62.74 %. (2) Hasil tes ulangan siswa siklus II diketahui nilai rata-rata 70,26, tuntas 32 orang, tidak tuntas 3 orang, dan peningkatan hasil belajar Penataan Produk siswa naik 10,1 poin.

Kata Kunci : hasil Belajar, motivasi siswa, metode pembelajaran kooperatif..

Abstract:

Cooperative learning is usually known as a group learning. This learning makes students to be able to find and investigate a problem by means of a group (collaboration) systematically, critically, logic and well analyzed. The purpose of this study: (1) To find out the increase in student learning outcomes Product Structuring using STAD type cooperative learning strategies. (2) To find out the increase in students' Product Structuring learning activities using the STAD type cooperative learning strategy. This research is a Classroom Action Research (CAR) carried out at SMKN 1 Batanghari, Jambi. The research subjects were 35 students in class XI PM 1 in the academic year 2018/2019. This study consisted of 2 cycles, namely cycle I consisted of 3 meetings and cycle II consisted of 3 meetings. Students' communication ability tests are conducted at the beginning and end of each cycle. The results of this study can be seen from: (1) The results of the first test of the ability of the first cycle students are known to the number of students who reach scores above 70 are 35% as many as 14 students and 26 students who are incomplete ie 65%, the average results achieved by students is 62.74%. (2) The results of the second cycle of the students' test were known to be an average value of 70.26, 32 people finished, 3 people incomplete, and an increase in student learning outcomes Structuring increased 10.1 points

Key Word : *Learning Outcomes, Contextual Teaching And Learning Approaches.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak semua materi pembelajaran yang bersifat teori mudah dipahami dan dikuasai oleh peserta didik, hal ini disebabkan guru bagaikan sebuah ceret yang mengucurkan air kepada peserta didik. Peserta didik menerima materi pelajaran hanya dari penjelasan dari guru, tanpa adanya menggunakan metode-metode yang bervariasi, sehingga menyebabkan kejenuhan pada siswa, terkadang guru menyampaikan materi pelajaran sama persis dengan apa yang ada dalam buku yang telah siswa pelajari di rumah, kosentisasi siswa terhadap pelajaran menjadi berkurang, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, dan hasil pembelajaran yang diharapkan tidak dapat dicapai dengan baik.

Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan menerapkan pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran. Metode yang dipilih harus metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Guru perlu mempertimbangkan metode yang sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan. Metode pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di kelas XI PM 1 SMK Negeri 1 Batanghari ditemukan bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran matematika di kelas XI masih rendah siswa yang mencapai nilai di atas 70 adalah 35% sebanyak 14 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 21 orang yaitu 65%. Dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu ≥ 75 . Selain itu dalam proses pembelajaran siswa masih cenderung pasif, terlebih lagi dalam kegiatan diskusi kelompok. Pembagian kelompok diskusi yang tidak seimbang juga mengakibatkan siswa menjadi tidak aktif, anggota pada tiap kelompok tidak dapat saling bertukar pendapat, tidak bisa saling menjadi tutor teman sejawat, dan tidak dapat berkembang pemikirannya karena tingkat kemampuan anggotanya sama dan menimbulkan rasa tidak percaya diri terhadap kelompok yang tingkat kemampuannya tinggi ketika ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam penyampaian materi pelajaran Penataan Produk yaitu metode kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada pengelompokkan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda ke dalam kelompok-kelompok kecil.

Pembelajaran cooperative dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu

antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok. Pembelajaran cooperative merupakan serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk member dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Pembelajaran yang akan digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan pertimbangan tipe STAD adalah pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan melibatkan semua siswa sehingga dimungkinkan bagi siswa yang kesulitan akan tertolong dan materi yang sulit akan lebih mudah untuk dipahami. Selain itu dengan pembelajaran ini akan lebih menarik perhatian siswa dikarenakan pembelajaran semacam ini belum pernah digunakan di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam memahami materi pelajaran dan meminimalisir tingkat kesulitan belajar.

Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif pada penelitian ini diharapkan tujuan pembelajaran Penataan Produk dapat tercapai yang antara lain berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, berpikir kritis, dan pada saat yang sama meningkatkan prestasi akademiknya.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari permasalahan diatas, masalah yang yang terjadi di SMK Negeri 1 Batanghari ditemukan bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran matematika di kelas XI masih rendah siswa yang mencapai nilai di atas 70 adalah 35% sebanyak 14 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 21 orang yaitu 65%. Dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu ≥ 75 . Selain itu dalam proses pembelajaran siswa masih cenderung pasif, terlebih lagi dalam kegiatan diskusi kelompok.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut :

Meningkatkan kreativitas dan aktivitas peserta didik yang lebih aktif dan produktif di kelas XI PM I pada materi pelabelan produk di SMK N 1 Batang Hari.

Meningkatkan kemampuan guru dalam mengajarkan materi pelabelan produk di kelas XI PM I pada materi konsep Statistika di SMK N 1 Batang Hari.

Meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI PM I pada materi konsep Statistika di SMK N 1 Batang Hari.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) didalam meningkatkan kreativitas dan aktivitas peserta didik yang lebih aktif dan produktif di kelas.
2. Memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan variatif sehingga siswa tidak monoton belajar dengan metode konvensional dan diharapkan hal ini membawa dampak peningkatan aktivitas belajar siswa.
3. Melatih dan membimbing siswa untuk berani mengemukakan pendapat sesuai dengan pemahaman siswa.
4. Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk melakukan pembinaan terhadap guru dan upaya meningkatkan profesionalisme guru di dalam melakukan suatu proses kegiatan belajar mengajar.

II. KAJIAN TEORI

Belajar adalah sebagai sesuatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu interaksi dengan lingkungannya. Menurut Oemar Hamalik (1999:52) unsur pertama dalam belajar adalah terjadinya perubahan pada seseorang. Perubahan tersebut menyangkut aspek kepribadian yang tercermin dari perubahan yang bersangkutan, yang tentu juga bersamaan dengan interaksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah suatu atau serangkaian aktivitas yang dialami seseorang melalui interaksinya dengan lingkungan, interaksi tersebut dari factor yang berasal dari dalam atau luar diri sendiri. Dengan terjadinya interaksi dengan lingkungan akan menyebabkan munculnya proses penghayatan dalam diri individu dan akan memungkinkan perubahan pada diri siswa tersebut.

Menurut lie dalam weda (2009: 189) pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang member kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam system ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Dalam pembelajaran Kooperatif, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Siswa yang satu membutuhkan siswa yang lain, begitu juga sebaliknya. Hubungan yang saling membutuhkan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain inilah yang disebut dengan saling ketergantungan positif. Menurut Nurhadi dan Senduk dalam Made Wena (2009:191) interaksi tatap muka menuntut siswa dalam kelompok saling bertatap muka sehingga mereka

dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga sesama siswa. Mengingat pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran dalam bentuk kelompok, maka setiap anggota harus belajar dan menyumbangkan pikiran demi keberhasilan pekerjaan kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif dituntut untuk membimbing siswa agar dapat berkolaborasi dan bersosialisasi antar anggota kelompok.

STAD (Student Team Achievement Division) merupakan model pembelajaran kooperatif yang sederhana dan mudah diterapkan dalam pembelajaran pada umumnya. Secara garis besar model ini terdiri dari 4 langkah, yaitu:

1. Pembentukan kelompok heterogen

Pembentukan kelompok ditentukan oleh guru. Guru lebih tahu siswa mana yang pandai dan yang lemah. Secara heterogen (memperhatikan gender, pandai-lemah, leader-anggota) guru membuat kelompok-kelompok kecil, 3-5 siswa untuk setiap kelompok.

2. Penjelasan materi dan kegiatan kelompok

Guru memberikan informasi kepada siswa berkenaan dengan kegiatan yang akan dilakukan siswa serta relevansi kegiatan dengan materi pelajaran. Pada saat penjelasan siswa sudah duduk dalam kelompoknya. Selanjutnya, siswa melakukan diskusi sesuai arahan guru berdasarkan LKS atau bentuk tugas yang lain. Jika terdapat kesulitan dalam hal interpretasi petunjuk, siswa biasa minta bantuan guru.

3. Pelaksanaan kuis atau evaluasi

Setelah diskusi, guru memberikan tes/kuis yang harus dikerjakan oleh siswa secara individu.

4. Pemberian penghargaan

Kelompok yang rata-rata nilai setiap anggotanya paling bagus pantas diberi penghargaan. Hasil tes ini dapat digunakan sebagai dasar pembentukan kelompok baru untuk topik selanjutnya.

Sampai saat ini model pembelajaran kooperatif belum banyak diterapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dikarenakan kebanyakan pelajar atau guru enggan untuk menerapkan sistem ini karena beberapa alasan yakni, menurut Slavin mengatakan adanya beberapa masalah dalam menerapkan strategi belajar bersama di kelas yaitu ramai, gagal untuk saling mengenal, perilaku yang salah dan penggunaan waktu yang kurang efektif.

III. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas XI PM 1 SMK Negeri 1 Batanghari tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 35 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dimana peneliti menjabarkan tentang hasil pencapaian yang diperoleh siswa untuk masing-masing siklus. Penelitian tindakan merupakan kegiatan pemecahan masalah sebanyak 2 siklus yang dimulai dari: tahap perencanaan tindakan; pelaksanaan; pengamatan; refleksi; dan penyimpulan data.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Temuan siklus 1

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode cooperative learning tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Penataan Produk yang berupa teori. Tindakan siklus I ini dilakukan 2 kali pertemuan (4x45 menit) dengan materi pokok “ Pelabelan Produk”. Materi ini sudah pernah diajarkan kepada siswa, tetapi umumnya siswa belum memahami materi tersebut. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengangkat hal ini sebagai objek penelitian.

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penataan Produk. Hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Rencana yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Membuat rencana pembelajaran
- b. Mengelompokkan siswa menurut metode pembelajaran cooperative learning tipe STAD.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan antara lain :

- a. Menyuruh siswa duduk berkelompok yang telah ditetapkan.
- b. Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok
- c. Mendiskusikan materi dan LKS yang diberikan guru dalam kelompok.
- d. Mempresentasikan materi dan LKS yang dikerjakan siswa secara klasikal dan menyimpulkan pelajaran
- e. Memberikan tugas baca materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- f. Tahap Evaluasi

Setelah diskusi, untuk mengukur pengetahuan yang diperoleh siswa, guru memberikan tes/kuis yang harus dikerjakan oleh siswa secara individu.

g. Tahap Penghargaan

Kelompok yang rata-rata nilai setiap anggotanya paling bagus pantas diberi penghargaan. Penghargaan dapat berupa pujian atau pemberian bintang pada siswa.

3. Observasi

Pada tahap ini guru dan peneliti mengamati proses kegiatan yang sedang berlangsung, diantaranya :

- a. Mengamati proses belajar mengajar yang sedang berlangsung (motivasi, aktivitas dan partisipasi) untuk siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode cooperative learning tipe STAD. Pada siklus ini guru telah merancang perencanaan dengan baik, tetapi ada kekurangannya yaitu guru kurang menciptakan motivasi, minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran TI&K dengan menggunakan metode Cooperative Learning tipe STAD.
- b. Menilai hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh melalui tes, Berdasarkan nilai yang diperoleh pada siklus 1, jumlah siswa yang mencapai nilai di atas 70 adalah 35% sebanyak 14 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 21 orang yaitu 65%.

4. Refleksi

Dari hasil siklus I dan pengamatan yang peneliti lakukan, ternyata hasil pencapaian siswa kurang dari standar Ketuntasan Belajar Minimal, yaitu 70.0, sedangkan angka persentase rata-rata yang diperoleh adalah 69.00. Begitu pula pada aspek sikap siswa, yang nilai rata-ratanya 62.74%. Untuk itu peneliti akan melanjutkan penelitian berikutnya, yaitu siklus II

B. Hasil dan Temuan siklus II

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode cooperative learning tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Penataan Produk yang berupa teori sama seperti siklus I. Tindakan siklus II ini dilakukan 1 kali pertemuan (2x45 menit) dengan materi pokok “ Pelabelan Produk”. Materi ini sudah pernah diajarkan kepada siswa pada siklus I, tetapi sebagian besar siswa belum memahami materi tersebut. Untuk itu peneliti melakukan ulang pada siklus II.

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penataan Produk yang bersifat teori. Hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Perencanaan Siklus II

Rencana yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Membuat rencana pembelajaran
- b. Mengelompokkan siswa menurut metode pembelajaran cooperative learning tipe STAD secara heterogen berdasarkan nilai yang diperoleh dari Siklus I.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan antara lain :

- b. Menyuruh siswa duduk berkelompok yang telah ditetapkan.
- c. Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok
- d. Mendiskusikan materi dan LKS yang diberikan guru dalam kelompok.
- e. Mempresentasikan materi dan LKS yang dikerjakan siswa secara klasikal dan menyimpulkan pelajaran
- f. Memberikan tugas baca materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- g. Tahap Evaluasi
- h. Tahap Penghargaan

Kelompok yang rata-rata nilai setiap anggotanya paling bagus pantas diberi penghargaan. Penghargaan dapat berupa pujian atau pemberian bintang pada siswa.

3. Observasi

Pada tahap ini guru dan peneliti mengamati proses kegiatan yang sedang berlangsung, diantaranya :

- a. Mengamati interaksi belajar yang sedang berlangsung (motivasi, minat dan partisipasi) untuk siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode cooperative learning tipe STAD. Pada siklus ini guru telah merancang perencanaan dengan baik, tetapi ada kekurangannya yaitu guru kurang menciptakan motivasi, minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran TI&K dengan menggunakan metode Cooperative Learning tipe STAD.
- b. Menilai hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh melalui tes. Jumlah siswa yang tuntas nilainya adalah sebanyak 34 orang, yaitu 85% dan yang belum tuntas sebanyak 6 orang, yaitu 15%. Peningkatan hasil belajar yang sangat baik pada siklus II.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dan sebarakan melalui angket, ternyata hasil kemampuan siswa terhadap pembelajaran Penataan Produk dengan menggunakan metode cooperative learning tipe STAD meningkat tajam, pada siklus pertama hasil rata-rata siswa adalah 62.74 %, sedangkan pada siklus kedua naik menjadi 70.26%. Bila dikelompokkan pada interval nilai, angka 70.26 % tersebut berada pada posisi baik (61-80%). Terbukti bahwa metode Cooperative

learning tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar Penataan Produk

Refleksi siklus II

Evaluasi terhadap pencapaian hasil yang diperoleh pada siklus II dilihat dari dua hal, yaitu hasil belajar, berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan tindakan siklus II sudah mencapai indikator yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari persentase ketercapaian pada hasil tes siswa yang mencapai 75.53 %, sedangkan hasil belajar yang diharapkan minimal 70%..

Dari hasil refleksi dan pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa semua yang menjadi indikator pada penelitian ini telah tercapai sehingga tindakan dihentikan dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya..

V. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan tidak semua materi pelajaran Penataan Produk yang bersifat teori dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa. Untuk itu perlu diterapkan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode cooperative learning tipe STAD. Kemajuan siswa dalam hasil belajar pada siklus I dengan ketuntasan 35% dan pada siklus II ketuntasan siswa 85%. Pada aspek minat siswa, pada siklus I 62.74% dan tergolong baik

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan ini, maka dapat disarankan kepada guru, agar menjadikan penelitian ini menjadi salah satu kajian dalam menerapkan pembelajaran inkuiri di kelas

Pembelajaran dengan menggunakan metode cooperative learning tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan :

1. Agar guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Agar guru Penataan Produk dapat menggunakan metode cooperative learning tipe STAD dalam proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z . (2006) . *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dariyanto. (2010). *Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya
-

-
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Mediasarana Indonesia
- Gulo, A. (2009). *Pemahaman Siswa Pada Materi Fungsi Dikelas XI SMA Negeri 1 Kutapanjang Tahun Pelajaran 2008/2009 Kabupaten Gayo Lues*. Tesis pada PPS Universitas Megeri Medan, Medan: Tidak diterbitkan.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kusumah, W. Dwitagama, D. (2009). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Mulyasa. E (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Ronis, D. (2009). *Pengajaran Matematika Sesuai Cara Kerja Otak*. Jakarta : PT Indeks. Sanjaya,
- Wina. 2006. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Preanada Media
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
-